

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Fenomena dan Penggunaan Ponsel**

##### **1. Pengertian Fenomena dan Ponsel**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fenomena memiliki beberapa arti, yaitu hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam), sesuatu yang luar biasa, keajaiban, dan kenyataan.

Menurut (Waluyo, 2011:18) fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. (Waters, 1994:30) aliran fenomena lahir sebagai reaksi metodologi positivistic yang diperkenalkan Comte.

Alexander Graham Bell, seorang penemu terkenal yang dikenal karena menemukan telepon pada tahun 1876, memberikan pandangan awal tentang pengertian handphone. Menurut Bell, handphone adalah alat komunikasi nirkabel yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara jarak jauh tanpa menggunakan kabel fisik yang telah ada.

Martin Cooper, seorang insinyur dari Motorola yang diakui sebagai pencipta handphone modern, memberikan pengertian handphone yang lebih modern. Menurut Cooper, handphone adalah perangkat elektronik portabel yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan suara, mengirim pesan teks, dan mengakses berbagai layanan komunikasi nirkabel.

Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang baik dalam pergaulan social maupun dalam hubungan kerja. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, terkadang bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai, namun bisa juga sebaliknya, terjadi pertentangan, benturan atau permusuhan karena komunikasi yang salah. Kesalahan komunikasi bisa menyangkut isinya,

nadanya (intonasinya) atau caranya. Acapkali terjadi kasus miskomunikasi baik dalam pergaulan social maupun hubungan kerja itu. Misalnya, seseorang sedang berbicara dengan orang lain sebenarnya dia tidak memiliki keinginan menyinggung perasaan lawan bicaranya, tetapi ternyata lawan bicaranya itu tersinggung lantaran cara berkomunikasi yang salah. Ada ungkapan Arab yang patut direnungkan, *Salâmat al-insâni fî hifdhi al-lisân* (Keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan).<sup>9</sup>

Salah satu alat komunikasi yang sekarang lagi menjamur yaitu ponsel atau Android. Saat ini pengguna android semakin banyak, tanpa kita sadari penggunaan android menimbulkan banyak penyakit, penelitian menunjukkan angka bertambahnya penyakit baru cukup tinggi. Di samping manfaatnya banyak penyakit yang ditimbulkan. Kehadiran *Handphone* atau android yang hampir merata di seluruh penjuru negeri Indonesia telah membentuk aktivitas komunikasi tersendiri. Dengan kata lain revolusi dalam berkomunikasi di Indonesia sudah memasuki tahap baru dengan kehadiran *Handphone*.

Bahasa lain HP adalah ponsel. Secara bahasa ponsel berasal dari gabungan dua kata, yaitu telepon dan seluler. Setelah mengetahui akar katanya, maka penulis dapat menentukan definisi dari ponsel secara tepat. Akar kata dipakai untuk dasar penentuan definisi dari ponsel itu.

Ponsel adalah alat komunikasi jarak jauh tanpa kabel, baik secara tulisan maupun suara, yang bisa dibawa kemana-mana yang bentuknya macam-macam, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, yang dapat digunakan apabila terdapat sinyal yang menghubungkannya. Ponsel bisa bersifat lokal maupun interlokal.

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2020), h. 231.

## 2. Fungsi Ponsel dan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaannya

Teknologi komunikasi sangat penting dan dinantikan kehadirannya setiap saat dan setiap waktu. Kepintaran, kecanggihan dan fasilitas yang dimiliki oleh teknologi komunikasi menjadi tolok ukur seberapa besar fungsi dan kebutuhan dari teknologi komunikasi itu bagi penggunanya memikirkan dampak yang akan timbul dari pemakaian teknologi tersebut.

Pada dasarnya ponsel berfungsi sebagai alat komunikasi jarak jauh, dimana pembicara dan penerima tidak dapat bertemu secara langsung, baik secara lisan maupun secara tulisan. Namun fungsi ponsel lama-kelamaan mengalami perkembangan. Fungsi yang tadinya hanya sebagai alat komunikasi, berkembang menjadi alat pencari data melalui internet. Dengan melalui ponsel tidak hanya mencari data dengan internet, bahkan semua yang bisa dilakukan dalam internet melalui komputer bisa dilakukan melalui ponsel.

Selanjutnya fungsi ponsel berkembang menjadi pengganti kamera. Jadi ketika seseorang sedang berekreasi dan membutuhkan kamera, tidak lagi susah-susah membawa kamera yang cukup besar dan berat, namun bisa memanfaatkan ponsel yang ada kameranya sebagai kamera, walaupun hasilnya tidak sebaik kamera asli. Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ponsel mempunyai perangkat 3G yang ketika berhubungan dengan telepon bisa langsung menunjukkan gambar. Maka fungsi ponsel berkembang menjadi alat komunikasi yang mampu menunjukkan antara komunikator dan penerima secara langsung.

Sedangkan bagi anak-anak, ponsel dapat digunakan sebagai alat bermain game. Mulai dari game yang online hingga game yang statis. Banyak anak SMP, baik di desa maupun di kota yang sudah mampu mengoperasikan ponsel dan bermain game di ponsel. Sehingga ponsel bukan merupakan barang mewah lagi.

Dari perkembangan fungsi mulai dari yang sederhana sampai perkembangan yang terakhir ini menunjukkan bahwa ponsel mempunyai

fungsi yang cukup kompleks. Bahkan peran ponsel dalam kehidupan modern ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, ibarat tidak ada hidup jika tidak ada ponsel. Begitulah ungkapan yang sering keluar dari anak-anak muda sekarang ini.

Perkembangan peran ponsel yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern nampaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, antara lain:

*Pertama*, kebutuhan komunikasi. Pada era sekarang ini komunikasi merupakan hal yang utama, dan jarak tidak menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Jadi, rata-rata orang yang hidup di komunitas serba modern ini harus mempunyai ponsel. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa ponsel mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia pada era sekarang.<sup>10</sup>

*Kedua*, trend masa kini. Faktor ini nampaknya dilatar belakangi dengan adanya gengsi. Maka orang yang terpengaruh oleh faktor ini adalah para anak muda yang memburu pergaulan dan gengsi. Mereka rata-rata mempunyai ponsel model terbaru dan bagus-bagus. Bahkan uang saku mereka yang mereka tabung, diambil untuk membeli ponsel yang model terbaru.

*Ketiga*, tingkat ekonomi. Seseorang yang tingkat ekonominya menengah ke atas, tidak segan-segan untuk membeli ponsel yang bagus yang sesuai dengan trend masa kini. Sedangkan seseorang yang tingkat ekonominya menengah ke bawah rela mempunyai ponsel yang biasa-biasa saja yang hanya bisa digunakan untuk mengirim pesan dan melakukan kontak.<sup>11</sup>

Sebenarnya cukup banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan ponsel, namun penulis dalam kajian ini hanya menjelaskan beberapa faktor yang utama saja yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan.

---

<sup>10</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h.215

<sup>11</sup> Alawiyah, F, *Komunikasi Dalam Pendidikan*, Artikel Pendidikan, 2020, h..54

### 3. Dampak Umum Penggunaan Ponsel

Hadirnya teknologi komunikasi berupa ponsel atau *Hand Phone* yang semakin pesat dan maju tidak dapat kita hindari. Tidak ada khalayak yang secara tegas menolak hadirnya teknologi yang dipuja oleh berbagai kalangan tersebut. Berbagai upaya dan cara yang kita lakukan untuk menolak hadirnya teknologi komunikasi tersebut malah justru akan semakin membuat kita pusing. Secara tidak langsung memang teknologi komunikasi membawa berbagai keuntungan bagi mereka penggunanya. Namun dibalik keuntungan yang menggiurkan tersebut ternyata terselip banyak kerugian yang menyebabkan dampak buruk bagi psikologis dan kesehatan penggunaan teknologi komunikasi itu sendiri.

Ponsel dapat memberikan dua dampak dalam kehidupan manusia sehari-hari. *Pertama* adalah dampak yang positif, dimana ponsel membawa keuntungan bagi manusia. *Kedua* adalah dampak negatif, dimana ponsel membawa kerugian bagi manusia. Secara nyata jelas terlihat bahwa teknologi komunikasi memberikan keuntungan yang sangat besar bagi penggunanya terutama dalam hal berkomunikasi (komunikasi tidak lagi rumit seperti dulu).

Secara psikologis kerugian yang diakibatkan dari penggunaan Ponsel adalah manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh ponsel, maka di zaman yang serba canggih dan modern ini segalanya bisa dilakukan dengan duduk di tempat tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan meninggalkan aktivitas seseorang. Mulai dari mengisi pulsa, transfer uang, memesan tiket, belanja, hingga memesan makanan dapat dilakukan tanpa beranjak dari tempat sedikitpun. Asyik memang, tapi dimana rasa sosial dan peduli kita terhadap orang lain?. Secara global dapat dikatakan “*jika bisa di rumah atau di kantor tanpa harus mengeluarkan tenaga kenapa harus capek menyetir ke restoran untuk mengisi perut dengan sepiring nasi?*”. Hal inilah yang membuat manusia makin malas dan enggan untuk bersosialisasi. Padahal sebagai

mahluk sosial bukankah kita harus bersosialisasi dengan sesama?. Hal itu agaknya tidak berlaku bagi kaum pemakai teknologi komunikasi seperti ponsel.

Dampak atas penggunaan ponsel dari segi kesehatan juga tak kalah mengerikan. Berbagai penyakit serta kemungkinan terburuk hadir dalam tubuh manusia melengkapi kerugian atas penggunaan ponsel bagi penggunanya.

Penelitian di Amerika membuktikan bahwa kaum pria yang membawa ponsel di saku celana dapat menurunkan 70 persen produktivitas sperma dan lebih parah lagi sperma yang dihasilkan tidak akan dapat membuahi sama sekali alias mandul karena telah rusak akibat radiasi yang dipancarkan oleh ponsel yang ditaruh di saku celana.<sup>12</sup>

Ponsel mengubah suara menjadi gelombang elektromagnetik seperti halnya radio. Kuatnya pancaran gelombang dan letak ponsel yang menempel di kepala akan mengubah sel-sel otak hingga berkembang abnormal dan potensial menjadi sel kanker. Jadi, efek radiasi ponsel sedemikian berbahaya jika sering digunakan. Sebuah penelitian di Finlandia membuktikan bahwa radiasi elektromagnetik serupa ponsel selama satu jam dapat mempengaruhi produksi sel.<sup>13</sup>

Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan ponsel memang sangat kompleks dan sedikit sekali yang menyadari akan hal tersebut. Ada yang mempercayai, ada yang tidak percaya bahkan ada juga yang acuh tak acuh meskipun sudah mengetahui dampak negatif ponsel. Apapun dampak negatif dan positif ponsel di Indonesia yang jelas ponsel adalah peralatan yang relatif modern digunakan. Ponsel telah mengubah berbagai sistem komunikasi yang dijalankan di Indonesia. Artinya, ponsel telah membawa revolusi perubahan sistem komunikasi di Indonesia diakui atau tidak.

---

<sup>12</sup> [www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses tanggal 26 Februari 2023

<sup>13</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi...*, h. 197

## **B. Tinjauan Di Era Gen-Z**

### **1. Pengertian Di Era Gen-Z**

Menurut Yanuar Surya Putra, Gen Z adalah kelompok yang lahir antara rentang tahun 1995 sampai 2012. Berbeda dengan generasi pendahulu, Generasi Z telah bersentuhan dengan internet dan media sosial bahkan sejak mereka lahir.

Jenis generasi:

- a. Baby Boomer Generasi baby boomer adalah generasi yang lahir pada tahun 1946 hingga tahun 1964. Dinamakan baby boomer, karena angka kelahiran bayi yang sangat besar seperti boom setelah berakhirnya Perang Dunia II.
- b. Generasi X adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1965 hingga tahun 1980. Generasi X sering disebut dengan baby bust dikarenakan penurunan angka kelahiran bayi yang signifikan dibandingkan generasi baby boomer sebelumnya. Generasi X tumbuh di masa perkembangan teknologi yang sama sekali baru seperti handphone dan laptop, juga kesulitan ekonomi pada tahun 1980-an. Generasi X dinilai sebagai generasi yang mandiri, pekerja keras, berorientasi pada karier, fleksibel, dan mahir dalam teknologi.
- c. Generasi milenial atau generasi Y adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 1995 pada saat teknologi telah maju. Mereka tumbuh di dunia yang telah mahir menggunakan media sosial dan juga smartphone sehingga otomatis mereka sangat mahir dalam teknologi. Generasi milenial sering dinilai sebagai generasi yang malas karena sering bermain ponsel. Namun sebenarnya generasi milenial adalah generasi yang memiliki keingintahuan tinggi, percaya diri, dan merupakan generasi yang paling banyak membaca buku. Namun generasi milenial sangat rentan terserang depresi serta gangguan kecemasan.

d. Generasi Z Generasi Z adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1996 hingga tahun 2012. Dilansir dari data BROADCASTING BINA CREATIVE (BBC,) generasi Z adalah generasi yang masih muda dan tidak pernah mengenal kehidupan tanpa teknologi sehingga terkadang disebut sebagai i-gen.

Generasi Z dinilai sebagai generasi yang ambisius, mahir tentang hal digital, percaya diri, mempertanyakan otoritas, banyak menggunakan bahasa gaul, lebih sering menghabiskan waktu sendiri, dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

### **C. Tinjauan Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.<sup>14</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 60

## Surat Ali Imran Ayat 139

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِذْ الْأَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ لَا وَتَهِنُوا وَلَا

“Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS. Ali Imran: 139)<sup>15</sup>

Makna ayat tersebut yakni seorang Muslim tidak boleh terlalu bersikap lemah ketika mendapat ujian hidup ataupun bersedih hati. Karena, Allah memberikan ujian terhadap manusia ia tau bahwa manusia tersebut mampu mengatasi atau menyelesaikan masalah yang ada.

Sedangkan motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”.<sup>16</sup> Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>17</sup>
- b. Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan motivasi pembelajaran bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar”.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> J, N. A., Sholikhah, M. Sari, W. I., Amaliyah, I., & Hidayatullah, A. F. (2020). Fenomena Sains dalam Al-Qur'an Perspektif Ian G. Barbour dan Ismail Raji Al-Faruqi Science Phenomena in the Aur'an of Ian G. Barbour and Ismail Raji Al-Faruqi. Jurnal Yaqzhan, Vol. 6(1): 96-110.

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 28

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 158

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi

- c. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa “Motivasi adalah variabel penyalur yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, memper-tahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”.<sup>19</sup>
- d. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa “Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.<sup>20</sup>
- e. Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.<sup>21</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Berikut akan dijelaskan definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

- a. Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan bahwa belajar adalah “Suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.<sup>22</sup>
- b. Slameto, berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

---

Aksara, 1995), h. 140

<sup>19</sup> Hidayah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 99

<sup>20</sup> Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 95

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80

<sup>22</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>23</sup>

- c. Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>24</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Dalam hal ini Sardiman A.M. mengemukakan dalam bukunya bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai”.<sup>25</sup>

Sedangkan motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma adalah “Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.<sup>26</sup> Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 92

<sup>25</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 75

<sup>26</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 162

Dari uraian tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

## 2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari”,<sup>27</sup> umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”.<sup>28</sup> Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

---

<sup>27</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 57

<sup>28</sup> Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Alih bahasa: Agus Setiadi, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), h. 4

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi di antaranya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah adalah “cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif”.<sup>29</sup> Seorang pelajar yang belajarnya tidak teratur, tidak sungguh-sungguh, asal-asalan, waktunya tidak menentu, tidak tuntas, tidak terus-menerus dan tidak berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah berarti ia tidak membiasakan diri belajar yang efektif, sehingga sasaran belajarnya tidak tercapai. Sebaliknya jika dilakukan dengan teratur dan baik akan dapat berperan dalam membantu keberhasilan seorang siswa dalam menuntut ilmu. Kebiasaan belajar merupakan bentuk dari motivasi intrinsik.

Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

1) Memahami kekuatan diri

Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta inteligensi.

2) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif

Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.

3) Belajar itu tak terbatas

Belajar itu tak terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja. Atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. Atau dapat diisyaratkan sebagai *live long education*, artinya pendidikan/belajar itu

---

<sup>29</sup> Hidayah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 103-104

berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak dilahirkan hingga meninggal dunia. Belajar itu tak terbatas hanya di bangku sekolah saja secara formal dan diajarkan oleh guru, tetapi dapat berlangsung di rumah, dibawah pohon, ditempat terbuka, didalam kereta, dipesawat terbang, diperpustakaan, di masyarakat dan masih banyak lagi.<sup>30</sup>

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”.<sup>31</sup> Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.<sup>32</sup> Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa saja akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:

- 1) Ganjaran;<sup>33</sup> Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.
- 2) Hukuman;<sup>34</sup> Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk

---

<sup>30</sup> Pratama, A,T, *Proses belajar*, Jurnal Pendidikan, 2015, vol. 4, no. 1, h. 3-5

<sup>31</sup> Perinov, Monice, *Analisis Motivasi pendidikan di Pekanbaru*, Jurnal pendidikan, 2016 Vol. 1, no. 1, h. 11

<sup>32</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 90-91

<sup>33</sup> Sari P,I, Widowati, Surjanti, danDewi S, R, *Perspektif ganjaran dalam ilmu hukum*, Jurnal Ilmu Hukum, 2022, Vol. 6, No. 1, h. 6

<sup>34</sup> Sari P,I, Widowati, Surjanti, danDewi S, R, *Perspektif ganjaran dalam ilmu hukum*, Jurnal Ilmu Hukum, 2022, Vol. 6, No. 1, h. 9

membuat siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman. 3) Persaingan atau kompetisi;<sup>35</sup> Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.

Berangkat dari uraian di atas, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik perlu digunakan dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam belajar, lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

---

<sup>35</sup> Syafira, M, I, Sulistyanto, H, dkk, *Pembiasaan pemberian kompetisi bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel*, Karanganyar, Jurnal Buletin KKN Pendidikan 2019, Vol.1, no. 2, h. 43

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h. 97

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>37</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>38</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Karena dengan pelayanan bimbingan dan konseling, guru bisa mengetahui kondisi dan masalah siswa. Di samping itu, guru juga bisa melakukan pembinaan terhadap siswa tersebut.

---

<sup>37</sup> Hamalik, *Proses Belajar ...*, h. 161

<sup>38</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 85

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi bisa ditumbuhkan sejak awal mungkin, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri, karena itu ada beberapa tokoh yang mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu bahwa belajar dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau dikenal faktor sosial.

Pada sub bab sebelumnya sudah sedikit dijelaskan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa motivasi seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat dan sebagainya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya.

Dalam hal ini Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik yang sudah disinggung sedikit pada sub bab sebelumnya, yaitu:

a. Adanya Kebutuhan

Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya saja anak ingin bisa baca al Qur'an dengan baik, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar membaca al Qur'an.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus berusaha

meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:

a. Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

b. Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar. Misalnya siswa diberikan hukuman karena lalai tidak mengerjakan tugasnya agar tidak mendapat hukuman.

c. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-

temannya yang lain yang dalam hal ini diartikan sebagai “pesaing“. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah bahwa persaingan tersebut adalah ke arah yang positif dan sehat, yakni peningkatan hasil belajar.

Herzberg yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengungkapkan faktor-faktor motivasi antara lain:

- a. Keberhasilan pelaksanaan
- b. Pengakuan
- c. Pekerjaan itu sendiri
- d. Tanggung jawab.<sup>39</sup>

Mencapai kesuksesan belajar perlu adanya kesiapan siswa untuk belajar dengan kondisi yang baik. Kondisi kesiapan siswa untuk belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa belajar dalam keadaan tidak siap maka akan tidak menghasilkan tujuan yang maksimal, karena itu untuk melihat kesiapan siswa harus dilihat dari masing-masing kesiapannya apakah siswa sudah siap secara fisik, psikologis maupun lingkungan sosialnya. Untuk mencapai siswa yang puas dalam belajar maka kebutuhan-kebutuhan siswa diharapkan terpenuhi. Kebutuhan tersebut di antaranya adalah kebutuhan fisik yang mencakup kesehatan fisik, tercapainya gizi dan nutrisi yang seimbang, serta apakah secara umur kronologis siswa sudah siap untuk sekolah ataukah belum.

Kebutuhan Psikologis, seperti kasih sayang, rasa aman, status, perhatian, kebebasan, prestasi dan pengalaman. Serta kebutuhan akan lingkungan sosial termasuk hubungan dengan keluarga, sekolah dan masyarakat serta kebutuhan akan teman.

Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi

---

<sup>39</sup> Hidayah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 99-100

dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

## **D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Abdul Rahman Saleh Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Patoni adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidupnya) sehari–hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat<sup>40</sup> Sedangkan menurut Achmad Patoni, pendidikan agama adalah "usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat." Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."<sup>41</sup>

GBPP PAI menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dan Sutiah bahwa: Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama

---

<sup>40</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), h. 12.

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>42</sup>

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang lain atau pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamental adalah merupakan suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah harus mempunyai dasar yang kuat. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut antara lain:

### a. Dasar Religius

“Dasar pendidikan agama Islam adalah: Firman Allah dan Sunnah Rasulullah.<sup>43</sup> Dengan kata lain perkataan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits, maka pendidikan agama yang tertanam dalam jiwa seseorang, tak semudah digoyahkan oleh keadaan maupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat dan sejahtera

### b. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku dalam negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama.

#### 1) Dasar Ideal

Yakni falsafah negara Republik Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama berbunyi

---

<sup>42</sup> Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

<sup>43</sup> Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, h. 39.

Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjadi sumberpelaksanaan sila-sila yang lain. Dengan uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional sesuai Pancasila.

## 2) Dasar Struktural

Yakni dasar yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945, bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."

"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu."

Dari bunyi UUD 1945 di atas mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, termasuk di dalamnya pengalaman pendidikan agama Islam.

## 3) Dasar operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, seperti yang disebutkan dalam TAP MPR No.IV/MPR/1973.<sup>44</sup>

## c. Dasar Kemanusiaan

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang merupakan dasar untuk penyampaian materi atau bahan pelajaran yang secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan

---

<sup>44</sup> Suecita, D, Zakiatunnia, A, dkk, Dasar operasional sekolah TAP MPR No.IV/MPR/1973, Jurnal Pengabdian 2021, Vol. 5, no. 1, h. 79

manusia dengan semua manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan agama Islam baik sebagai bagian dari pendidikan maupun sebagai mata pelajaran tentulah mempunyai tujuan. Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>45</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>46</sup>

Berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna atau tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Jadi pada intinya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk muslim yang sempurna yakni mempunyai kepribadian yang mulia, dan bertakwa kepada Allah dengan melalui penanaman nilai-nilai agama Islam kedalam dirinya.

---

<sup>45</sup> Muhaimin, et.al, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 2.

<sup>46</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama ...*, h. 135.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>47</sup> Begitu juga dengan pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat keimanan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

---

<sup>47</sup> Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, h. 74.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.<sup>48</sup>

Kesimpulannya mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa dengan cara melakukan pembinaan keagamaan kepada siswa. Jadi guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam disyaratkan harus orang yang beragama bukan hanya orang yang mengerti agama.

#### **E. Penelitian Relevan**

Secara umum, telah banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namun selama ini belum peneliti temukan tulisan yang sama dengan penelitian dengan judul yang peneliti ajukan ini. Di bawah ini akan peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Ahmad Nabhan, *Peranan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs PSM Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2006/2007*, (Skripsi, 2007), yang hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
  - a. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan bimbingan belajar adalah sangat baik, khususnya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
  - b. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan tugas belajar, yaitu dengan memberikan tugas PR setiap selesai 1 BAB dan juga tugas kelompok untuk melatih para siswa kerja sama dalam belajar kelompok.
  - c. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan pemberian hadiah, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas tepat waktu, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas dan benar.

---

<sup>48</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama...*, h. 134.

Dengan upaya tersebut siswa menjadi lebih semangat untuk bisa meraihnya.

2. Nur Laili Mahsunni'mah, *Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sidem ! Gondang Tulungagung*, (Skripsi, 20017), yang hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
  - a. Dalam membina kerja kelompok guru memberikan arahan pada siswa bagaimana cara mengorganisasikan diri atau mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kerja kelompok. Selain itu juga mengamati secara langsung dinamika kerja kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan guru. Dengan cara tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
  - b. Dalam membiasakan teknik belajar yang efektif, banyak hal yang dapat dilakukan guru, misalnya dengan belajar membaca yang baik, membuat ikhtisar/*review* dari pemberian tugas. Selain itu, untuk mengurangi kegaduhan di kelas, guru menyuruh siswa mengerjakan soal dalam buku pelajaran atau juga LKS. Dengan cara tersebut siswa akan aktif dan efisien dalam mempelajari pelajarannya serta dapat mengembangkan minat belajar siswa.
  - c. Pemberian hadiah kepada siswa merupakan suatu hal yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Dewi Cahyani, *Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Blitar Tahun 2015/2016*, (Skripsi, 2016), dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara sifat guru terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Blitar tahun 2015/2016.
4. Cleopatra, Maria. 2015. " *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*"  
Dalam Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 5. No 2 (2015), <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336/32>  
1. Pengaruh gaya hidup dalam sehari-hari sangat berpengaruh terhadap motivasi serta berdampak terhadap prestasi belajar, jikalau gaya hidup

sangat teratur, makanan di seimbangkan baik hewani, protein, serat dll tercukupi serta olahraga dengan cukup maka hidup yang sehat akan di dapatkan. Gaya hidup yang sehat sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dan jika motivasi sudah ada maka prestasi juga akan terjalankan.

5. Ming-Hun Lin., Huang-Cheng Chen., dan Kuang-Sheng Liu. 2017. “*Studi Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar,*” dalam EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education, ISSN:1305-8223 (online), 2017 13 (7): 3553-3564

Dalam pengaruh pembelajaran digital terhadap motivasi dan hasil belajar, di jurnal ini membahas tentang pengaruh digital yang mana digital disini ialah benda yang mempermuda manusia bisa berupa henphone dan alat lainya yang mencakup tentang penggunaan teknologi masa kini.

6. Rahma, Afifah, Jonyanis. 2015. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat),” dalam Jurnal Jom Fisip Vol. 2, No.2 Oktober 2015.

Pengaruh penggunaan Smarphone sangat bisa di rasakan pada zaman sekarang apalagi dalam Aktivitas kehidupan siswa, nah disini sangat perlu peran orang tua dalam membimbing serta mengatur waktu untuk anak dalam melakukan aktivitas dalam keseharian mereka, seperti yang telah di jelaskana dalam jurnal ini mengenai aktivitas siswa dalam penggunaan Smarphone.

7. Satrianawanti. 2017. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar,” dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 Juli 2017: 54-61, e-ISSN: 2503-3530.

Dalam jurnal ini membahas mengenai dampak penggunaan handphone terhadap aktivitas belajar siswa SD, penggunaan hendphone sekarang sudah menjadi aktivitas yang sangat biasa apalagi di kalangan anak-

anak, nah di sinilah peran orang tua sangat di libatkan apalagi mengenai mengatur waktu aktivitas anak antara belajar dan bermain handphone di setiap harinya.

8. Fatimah, Siti dan Yusuf Muti. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android sebagai Penguat Karakter Sains Siswa." Dalam Jurnal Kurnia, <https://www.neliti.com/publications/104179/pengembangan-media-pembelajaran-ipa-fisika-smartphone-berbasis-android-sebagai-p>

NO	Nama Penulis	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ahmad Nabhan	Peranan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs PSM Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2006/2007	Menumbuhkan Motivasi Belajar	Lebih memfokuskan mengenai peranan guru, dalam menumbuhkan motivasi belajar bukan tentang pengaruh ponsel tapi bersipat umum terpengaruhnya serta pembedannya terletak pada pengumpulan data.	Subjek penelitiannya yaitu ponsel dan motivasi belajar
2.	Nur Laili Mahsunimah	Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sidem ! Gondang Tulungagung	Memotivasi Belajar Siswa	Lebih fokus ke peran guru	Sama-sama memberikan motivasi untuk lebih giat belajar serta guru memberikan hadiah agar siswa lebih semangat untuk belajar.
3	Dewi	Pengaruh	Kepribadi	Ke pribadian	Sama-sama

	Cahyani	Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Blitar Tahun 2015/2016	an Guru terhadap Motivasi Belajar	guru menjadi landasan utama dalam memotivasi siswa sedangkan pada dasarnya, guru sudah menjadi kewajiban untuk memberikan semangat dalam belajar.	guru dalam menjadi pelantara dalam pemberian motivasi terhadap anak.
4	Cleopatra, Maria	Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika 2015/2016	Pada jurnal ini berfokus pada gaya hidup, jikalau gaya hidup sudah terpenuhi maka motivasi serta prestasi akan di dapatkan	Perbedaan di sini sangat bisa di lihat dari jurnal ini ialah berfokus pada gaya hidup bukan terhadap pengaruh ponsel serta bisa meningkatkan prestasi belajar	Di jurnal ini sama-sama membahas mengenai motivasi belajar
5	Ming-Hun Lin dkk	“Studi Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar,”2017 /2018	Jurnal ini berfokus pada pengaruh pembelajaran digital terhadap motivasi belajar dan hasil belajar	Perbedaan pada jurnal ini bisa di lihat dari fokus jurnalnya yang mana pada digital yang tentunya membahas keseluruhan dari benda digital.	Persamaannya, sama-sama membahas mengenai motivasi belajar
6	Rahma,	“Pengaruh	Berfokus	Perbedaan	Persamaan

	Afifah, Jonyanis	Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat),” 2015/2016	pada penggunaan smartphone	pada jurnal ini ialah dampak dari penggunaan smarphone di aktivitas kehidupan siswa	ialah sama-sama membahas ,mengenai smarphone atau ponsel
7	Satrianawanti	“Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar,” 2017/2018	Berfokus pada penggunaan smartphone	Perbedaan pada jurnal ini ialah dampak dari penggunaan smarphone di aktivitas kehidupan siswa sekolah dasar.	Persamaan ialah sama-sama membahas ,mengenai smarphone atau ponsel
8	Fatihah dkk	“Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android sebagai Penguat Karakter Sains Siswa.” 2014/2015	Berfokus pada Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android	Perbedaan pada jurnal ini ialah membahas mengenai media pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android	Persamaan ialah sama-sama membahas ,mengenai smarphone

Tabel 2.1 Penelitian Relevan dari beberapa penelitian

#### F. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Fenomena Penggunaan Ponsel (Android) di Era Gen-Z Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu”, peneliti berusaha untuk mengungkap dampak yang diakibatkan penggunaan ponsel terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI.

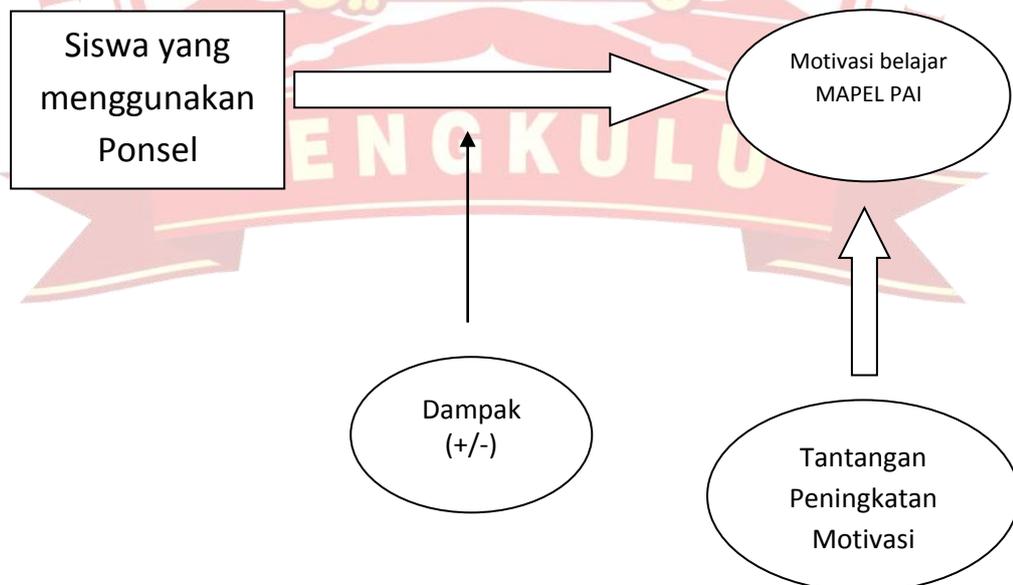
Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi yang mendalam tentang bagaimana sebenarnya dampak yang diakibatkan penggunaan

ponsel, karena pada saat ini ponsel sedang marak dan bukan merupakan barang mewah lagi. Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar hasil yang dilakukan lebih menunjukkan fenomena sebenarnya.

Sebelum mengungkap mengenai dampak penggunaan ponsel terhadap motivasi belajar, peneliti menguraikan dahulu mengenai fenomena penggunaan ponsel yang ada di lokasi penelitian, dan tantangan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar agar dampak yang diakibatkan dari penggunaan ponsel terhadap motivasi belajar dapat diketahui dengan pasti dan tidak bercampur dengan faktor-faktor lain.

Setelah semuanya jelas, barulah peneliti mencari data mengenai dampak penggunaan ponsel terhadap motivasi belajar, baik dampak positif maupun dampak negatif. Peneliti berusaha untuk menjabarkan secara jujur dan mencari sumber yang valid mengenai dampak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka berfikir di atas maka dapat diketahui bahwa, siswa yang menggunakan ponsel pasti akan ada dampak positif serta negatifnya. Akan tetapi jika dampak positif yang siswa dapatkan maka motivasi yang akan siswa peroleh, dan apabila dampak negatif yang siswa dapatkan maka yang menjadi pelantara motivasi ialah guru karena sudah menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi siswa yang telah memiliki dampak negatif oleh ponsel agar tidak terpengaruh dengan siswa yang lainnya.

